

**KURSUS MEJAHIT PADA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)
LOMBOK BARAT**
(Keberhasilan Alumni Mengembangkan Keterampilan sebagai Sumber Matapencaharian)

I WAYAN TAMBA
Dosen IKIP Mataram

ABSTRAK

Kursus menjahit yang dilaksanakan oleh SKB Lombok Barat merupakan salah bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang pada saat ini belum memiliki kemampuan untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan, di lain pihak sebagian pemuda sebagai anggota masyarakat yang pada kondisi saat ini tidak sedang bersekolah maupun tidak sedang bekerja potensinya dipandang perlu untuk dikembangkan agar menjadi Sumber Daya Manusia yang memiliki daya saing yang tinggi. Demikian pula melalui proses pembelajaran yang bersifat andragogis merupakan suatu ilmu dan seni untuk membantu orang dewasa dalam belajar.

Kata Kunci: Keberhasilan, Keterampilan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hakikat pendidikan luar sekolah adalah salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri. Demikian dalam menyelenggarakan program *life skill* dilakuakkan berdasarkan empat pilar pendidikan, yaitu "*learning to know*" (belajar untuk memperoleh pengetahuan), "*learning to learn*" (belajar untuk memngetahui cara belajar), "*learning to do*" (belajar untuk berbuat/ melakukan pekerjaan, "*learning to be*" (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri), "*learning together*" (belajar untuk hidup pekerjaan, "*learning to be*" (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri), "*learning together*" (belajar untuk hidup sama dengan orang lain).

Melalui penyelenggaraan Program Pendidikan Luar Sekolah diharapkan anggota masyarakat mapu mengembangkan potensinya melalui pengembangan keterampilan mereka agar dapat meningkatkan tarap hidupnya. Hal ini tentu menjadi tantangan yang sangat berat bagi pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi.

WHO (1997) dalam Ditjen PLSP (2004:6) mengelompokkan kecakapan hidup menjadi lima kelompok, yaitu 1) kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personal skill*), 2) kecakapan sosial (*social skill*), 3) kecakapan berpikir (*thinking skill*), 4) kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan kejuruan (*vocational skill*).

Ditjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (2003:6) menyatakan bahwa pada hakekatnya pedidikan kecakapan hidup dalam pendidikan luar sekolah adalah merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri. Kemudian Jalal (2001) juga mengatakan bahwa program pendidikan keterampilan diperuntukkan bagi para pemuda yang tidak sekolah dan tidak bekerja, dengan program yang dikembangkan terdiri dari (1) latihan dan keterampilan, (2) pembinaan kelompok pemuda usia produktif. Berdasarkan pada ke dua kegiatan tersebut diharapkan akan muncul wirausahawan-wirausahawan muda baik yang beskala kecil maupun menengah sehingga berdampak pada penurunan angka pengangguran dan terciptanya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pada ke dua pendapat tersebut mempertegas peran SKB Lombok Barat sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat sebagai penyelenggara pendidikan luar sekolah agar mampu memberdayakan masyarakat (pemuda) dengan memberikan pelayanan keterampilan bekal hidup berupa : pengetahuan,sikap,dan kecakapan hidup. Jayagiri (1981) menyatakan, bahwa andragogi adalah sebagai suatu seni dan ilmu dalam membantu orang dewasa belajar. Hal ini terkait dengan prispis belajar orang dewasa yang mengharapkan aktivitas bernilai praktis yang langsung dapat diterapkan di lapangan guna memecahkan permasalahan hidup yang sedang dihadapi.

Gesner (1956) dalam Burzi (2005), mengatakan bahwa pembelajaran dewasa (andragogi) merupakan teknik baru dalam pembelajaran. Ia merupakan proses di mana pelajar dewasa sadar bagaimana menilai pengalaman yang diperoleh. Fakta dan informasi serta berbagai pengetahuan yang digunakan adalah dengan tujuan menyelesaikan masalah.

Aktivitas pada kursus menjahit berlangsung secara andragogis hubungan antara warga belajar dengan fasilitator dalam proses belajar dan pembelajaran tampak seperti mitra kerja yang saling membantu sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar. kursus menjahit yang berlangsung sekitar 3 bulan tersebut telah berhasil membekali warga belajar dengan pengetahuan dan keterampilan menjahit. Sebagai hasilnya mereka mampu menunjukkan unjuk kerja yang baik, dan memiliki nilai jual yang dapat diandalkan sebagai sumber mata pencaharian.

Perumusan Masalah

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang semakin tangguh agar mampu mengelola sumber daya alam yang tersedia dimasing-masing daerah, maka pendidikan luar sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Melalui pendidikan, masyarakat dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan, sehingga masyarakat menjadi tahu, mengerti, dapat melakukan dan mau melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas hidup. Perubahan perilaku ini apabila dipadukan dengan sumber daya alam yang tersedia, akan melahirkan perilaku baru yang disebut partisipasi. Partisipasi ini akan merangsang masyarakat lebih aktif dan kreatif melaksanakan pembangunan yang terarah dan berencana terutama dalam meningkatkan pendapatan "employment generating" untuk perbaikan hidup masyarakat (Kadafy,2003:39).

Penelitian pendahuluan diperoleh informasi bahwa pada minggu III bulan maret sampai dengan minggu III bulan Juni 2007 di SKB lombok barat telah dilaksanakan beberapa program life skills, yang salah satu diantaranya adalah kursus keterampilan menjahit tingkat dasar dan terampil, dengan warga belajar sebanyak 10 orang. Program pelatihan keterampilan sangat bermanfaat bagi para pemuda, karena dapat mendorong untuk menciptakan lapangan kerja baru terutama bagi dirinya maupun orang lain, sehingga mereka memiliki mata pencaharian yang tetap sebagai sumber nafkah, namun program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh SKB lombok barat belum memperhatikan pengimplementasian keterampilan para alumni di lapangan walaupun program kursus keterampilan itu bukan satu-satunya solusi yang menjamin seseorang dapat berkerja/usaha dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut dirumuskan permasalahan : apakah kursus menjahit yang dilaksanakan SKB lombok barat telah menyumbangkan keberhasilan sebagaimana diharapkan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi alumni pasca pelatihan dalam pengembangan keterampilan sebagai sumber matapencaharian, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat. memberikan masukan pada pemegang kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan luar sekolah, terutama bagi pihak Dinas Pendidikan Lombok Barat, dalam hal ini adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lombok Barat sebagai penyelenggara program life skills, dan bagi peneliti lain dapat merangsang untuk meneliti aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1). melakukan kegiatan observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara seksama terhadap aktivitas alumni di lapangan dalam mengimpletasikan keterampilannya setelah program pelatihan berakhir, serta menyimak kata-kata, ungkapan, peristiwa atau kejadian selama observasi berlangsung, 2). melaksanakan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) kepada subjek maupun informan. Kegiatan ini lebih dari mencari makna dari realitas, seperti apa yang dipikirkan, apa yang dipahami dan dihayati guna menemukan ide dasar dibalik keberhasilan alumni pasca pelatihan, 3). menafsirkan hubungan antara berbagai fakta, kejadian, peristiwa, dan tanggapan-tanggapan yang dijumpai untuk berbagai jawaban yang bertalian dengan fokus penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Data primer bersumber langsung dari hasil wawancara responden dan informan, sedangkan data skunder bersumber dari dokumen dan kantor yang terkait.

Sampel Penelitian

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 10 orang alumni, kepala sanggar kegiatan belajar (SKB), panitia penyelenggara 3 orang dan pamong belajar 3 orang yang ditentukan secara snow ball sampling (bola salju), yaitu sampling yang diawali dengan cara menentukan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing, kemudian kawan-kawan itu menunjukkan kawan lainnya sehingga berbentuk bola salju (Sarmanu *dalam* LPPM UNAIR, 2002:3-4). Ini berarti, kegunaan teknik ini adalah untuk menentukan informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang sedang diteliti dan mereka mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik ini diharapkan informan dapat mengungkapkan data penelitian secara lengkap. Atas petunjuk penyelenggara, pengumpulan informasi dimulai dari seorang alumni yang berhasil mengembangkan keterampilan dan modal usaha, kemudian atas petunjuk alumni tersebut pengumpulan data dilanjutkan kepada alumni berhasil lainnya.

Penetapan informan berpedoman pendapat Faisal (1990) bahwa, 1) mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati, 2) mereka yang tergolong masih berkecimpung pada kegiatan yang tengah diteliti, 3) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi sebagai hasil kemasannya sendiri, dan 4) mereka yang mempunyai kesempatan/waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Dengan demikian kegiatan selanjutnya sampai pengumpulan data peneliti ini selesai.

Data yang sudah terkumpul masih diteliti dan disortir agar sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian diolah sehingga menjadi data yang tidak bisa disangkal lagi kebenarannya. Setiap data yang sudah terkumpul di-check dan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Pengecekan ulang dilakukan untuk memperoleh data yang valid oleh karena itu dalam penelitian naturalistik peran triangulasi sangat menentukan validitas data. Pengumpulan data dilakukan apabila sudah terjalin hubungan yang baik antara peneliti dan informan. Di lapangan peneliti selalu menjalin keakraban dengan pihak yang diteliti dengan mengupayakan agar subjek tidak dipandang berkedudukan lebih rendah tetapi setara dengan peneliti, dengan cara tanpa mempengaruhi penafsiran baik informan maupun subjek sesuai dengan pandangan peneliti.

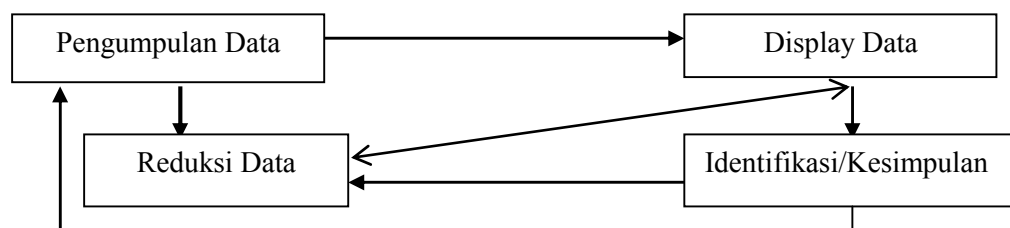
Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

Analisis Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah 1) reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang berkaitan dengan pelaksanaan program life skill di SKB Lombok Barat, 2) pengkodean dari setiap data untuk memudahkan pemerannya, penyajian data dalam bentuk laporan hasil penelitian berupa narasi, matrik, gambar atau bagan, dan 3) menyusun kesimpulan berdasarkan analisis data hasil penelitian. Oleh karena itu analisis data penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, maka dilakukan dua kegiatan analisis data, yaitu analisis selama pengumpulan data, dan analisis setelah pengumpulan data. Analisis setelah pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut: 1). pengkodean adalah singkatan dari simbol yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang acapkali berupa kalimat atau paragraf dari catatan-catatan lapangan yang ditulis, agar dapat menghasilkan kata-kata. Kode-kode tersebut merupakan kategori-kategori yang dikembangkan dari permasalahan penelitian, konsep-konsep kunci atau tema-tema yang penting. Kode-kode itu adalah peralatan yang terorganisir untuk menyusun kembali kata-kata sehingga dapat dengan cepat dikemukakan untuk digolongkan dengan bagian-bagian yang berhubungan dengan permasalahan atau fokus penelitian (Miles & Huberman, 1992). 2). penyortiran data, pada tahap ini dipedomani pendapat dari Bafadal (1995), yaitu semua catatan lapangan ditelaah kembali dan setiap satuan data yang merupakan potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat atau alinea atau urutan alinea diberi kode, langkah selanjutnya catatan lapangan tersebut difotokopi serta dipotong-potong serta dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, sedangkan catatan

lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Pemberian kode tertentu pada setiap satuan data dimaksudkan untuk mempermudah untuk pencarian kembali apabila diperlukan, 3).menarik kesimpulan dengan melihat kembali catatan-catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi untuk memperoleh kesepakatan inter subjektif. Model ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah



(Sumber: Miles & Hubermen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kursus keterampilan menjahit yang dilaksanakan oleh pihak SKB Lombok Barat di danai oleh pemerintah pusat melalui Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda yang dikenal dengan program *life skills* (kecakapan hidup) dengan dana block grant. Pelaksanaan kursus menjahit dilakukan pada bulan maret sampai dengan juni 2004 baik pada keterampilan tingkat dasar maupun terampil. Jadwal kegiatan setiap hari senin, selasa dan rabu atau tiga kali dalam seminggu, mulai pukul 09.00 sampai dengan 12.00 wita. Aktivitas pembelajaran ini diikuti oleh 10 orang warga belajar yang berdomisili di wilayah Kecamatan Gunung sari Kabupaten Lombok Barat.

SKB Lombok Barat melalui kursus menjahit telah berhasil membekali para alumninya sesuai dengan tujuan pelatihan tersebut, namun dalam kenyataan di lapangan sebagian dari mereka berhasil, dan sebagian lagi ditemukan tidak berhasil mengembangkan keterampilannya sebagai sumber matapencaharian.

Keberhasilan sebagian dari alumni kursus tersebut disebabkan oleh keterampilan menjahit baik pada tingkat dasar maupun terampil yang telah dikuasai ketika menjadi warga belajar di SKB, dikembangkan sendiri melalui program magang sehingga cita-cita mereka menjadi tukang jahit mandiri dapat diwujudkan.

Upaya para alumni kursus tersebut sejalan dengan pengertian kecakapan hidup itu sendiri, yaitu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi permasalahan dalam kehidupannya.

Dorongan para alumni kursus untuk menentukan strategi pengembangan keterampilannya baik dalam bentuk belajar sendiri, magang, maupun mengikuti pelatihan tambahan, lebih disebabkan karena mereka yakin bahwa melalui aktivitas tersebut dapat meningkatkan kualitas keterampilan menjahitnya. Keterampilan menjahit yang merupakan tumpuan harapan mereka dapat digunakan sebagai sumber mata pencaharian. Keberhasilan para alumni pelatihan dalam mengembangkan keterampilan memberikan manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup para alumni, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.

Kebutuhan adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Berkaitan dengan hal tersebut maka kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan antara taraf kemampuan yang diharapkan dengan taraf kemampuan yang dimiliki sekarang, atau antara aspirasi dengan kenyataan. Dengan alasan itu dapat diketahui bahwa semakin kongkret seseorang dapat mengetahui apa yang dicita-citakan (aspirasinya) dan tingkat yang sekarang dimilikinya maka makin tepat ia dapat merumuskan kebutuhan belajarnya (Soemardi, 1987).

Dari hasil temuan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan alumni pelatihan dalam mengembangkan keterampilannya yaitu motivasi dan strategi, sedangkan faktor lainnya seperti dukungan keluarga, sarana/modal, dan pendampingan merupakan faktor pendukung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : strategi alumni dalam mengembangkan keterampilan menjahit sebagai sumber mata pencaharian dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan:

- 1). Melalui magang dengan inisiatif sendiri, dimana alumni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di luar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lombok Barat dengan cara belajar sambil berkerja dengan tukang jahit berpengalaman,
- 2). Mengikuti palatihan menjahit tambahan selama 3 (tiga) hari di SKB Lombok Barat bulan desember 2006 dengan instruktur yang berasal dari daerah lain.
- 3). Belajar secara autodidak, untuk mengisi waktu-waktu luang mereka melalukan kegiatan belajar sendiri baik melalui mode pakaian baru yang disajikan pada majalah atau media lain juga memperhatikan model pakaian baru yang dikenakan orang lain maupun mempelajari mode baru yang disajikan dalam sebuah majalah.

Saran-saran

Pendidikan life skills dalam bentuk latihan keterampilan menjahit sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan menjahit di kalangan pemuda sehingga mereka memiliki bekal keterampilan yang dapat diandalkan sebagai sumber mata pencaharian. Agar penyebar luasan pendidikan life skills menjahit di masyarakat berhasil, maka disarankan kepada:

- 1) Pihak pengembang kajian pendidikan luar sekolah, agar a) memperkaya konsep-konsep pendidikan luar sekolah terutama pendidikan kecakapan hidup dengan mempertimbangkan strategi alumni dalam mengembangkannya sebagai sumber matapencaharian, b) Pedidikan Orang Dewasa tetap dilaksanakan berdasarkan prisip-prinsip andragogi.
- 2) Pihak SKB, a) supaya lebih selektif dalam merekrut calon warga belajar agar kebutuhan belajar sasaran didik benar-benar merupakan masalah yang dirasakan oleh warga belajar, sehingga pelayanan terhadap warga belajar yang hanya ikut-ikutan maupun yang orientasinya untuk mendapatkan bantuan modal usaha dapat dihindari, b) kursus-kusus ysng akan dilaksanakan di masa mendatang agar mengupayakan pembelajaran dengan menjalin menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait yang dapat mendukung efektivitas luaran kursus seperti lembaga pemerintah, perkreditan, asosiasi pengusaha yang dapat menyalurkan produk/memperkerjakan alumni.
- 3) Alumni yang berhasil mengembangkan keterampilan dan modal usaha diharapkan terus meningkatkan motivasi untuk mengembangkan sendiri keterampilan yang telah dikuasai, dan aktif mencari terobosan-terobosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Alfabeta Bandung
- Arif, Zainuddid. 1986. *Buku Materi Pokok Pengembangan Program Latihan*. Universitas Terbuka Jakarta
- BPKB, Jayagiri. 1981. *Suatu Petunjuk untuk Pelatihan dalam Pendekatan Andragogi*. Lembang Bandung
- Ditjen. PLSP, 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (lfe skills) Pendidikan Luar Sekolah*. Depdiknas Jakarta
- Jalal, Fasli, 2001. *Kebijakan Pemerintah di Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) dan Pelaksanaan Program Tahun 2001 serta RAPBN 2002*. Depdiknas Jakarta
- Kadafy, Ahmad, M., 2004. *Rencana Strategis 2000-2004 Pembangunan Bidang Pendidikan Luar Sekolah*. *Jurnal (on line)*, (www.giocities/martapura2000/pls.htm-Cachid-More from this site-Save-Block. (diakses12 juni 2007).
- Soemardi, H.S., R. 1987. *Identifikasi Kebutuhan dan Bahan Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Terbuka Jakarta